

1

**PROFESIONALITAS DOSEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PEDIDIKAN BUDI PEKERTI PADA PERGURUAN TINGGI  
(Studi Multikasus Pada Universitas Wisnuwardhana Malang  
Dan Universitas Islam Raden Rahmat Kapanjen)**

M. Busyairi AS

iriasub@gmail.com

Nukhan Wicaksana Pribadi

nukhan.wp@gmail.com

FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang

*Abstrak. Perilaku budi pekerti luhur, sangat didambakan oleh setiap insan dalam prikehidupan berbangsa, bernegara, maupun bermasyarakat, karena pada prakteknya justru sangat sulit untuk ditemukan siapa sebenarnya yang bisa dikategorikan sebagai model yang bisa diteladani yang mempunyai perilaku berbudi pekerti luhur itu.*

*Kata kunci: Profesionalitas, budi pekerti*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan Budi Pekerti dalam konteks pendidikan di

Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Secara substansial, pendidikan budi pekerti berorientasi pada pentingnya siswa memiliki sikap dan perilaku positif terhadap diri sendiri dan kepada orang lain. Terkait dengan masalah itu maka guru/dosen perlu mengenal berbagai pendekatan nilai, di antaranya: pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran

berbuat. Kelima pendekatan tersebut dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa/mahasiswa sehingga diharapkan guru/dosen dapat menerapkan pendekatan secara menyeluruh (kolaboratif). Dengan demikian bagaimana profesionalitas dosen dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti sangat diperlukan.

Demikian pula adanya pesan akademik Al-Qur'an bahwa: "jika para ilmuwan tidak dapat dibimbing ilmunya kepada kebenaran, maka ilmunya tidak akan mencerahkan. Manusia mustahil dapat terbang tinggi tanpa sayap iman dan akhlak karena sayap ilmu sendiri tidaklah membuat manusia terbang, karena itulah Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya ilmu dan iman serta akhlak secara bersamaan. Al-Qur'an juga memperingatkan pada para akademisi bahwa ilmu pengetahuan dan sains mereka sering kali penuh dengan perangkat materialis dan pelecehan terhadap kemahakuasaan Tuhan, sehingga seringkali seseorang semakin pintar bukannya semakin taat kepada Allah dan kebenaran, melainkan semakin sombong dan arogan serta menjauh dari agama. (Harahap, 2005:33). Begitulah pesan akademik Al-Qur'an telah mencerahkan umat manusia agar lebih cerdas dan dengan kecerdasannya ia dapat meningkatkan kualitas. Al-Qur'an juga memberikan pandangan dunia (*World view*) yang benar, bahwa kecerdasan harus membawa kepada ketaatan dan akhlak al-karimah serta kepedulian terhadap sesama. (harahap 2005:34)

#### **Rumusan masalah**

Sesuai uraian diatas dapat disebutkan permasalahan yang akan diteliti yaitu (1)

Bagaimana implementasi pendidikan budi pekerti di perguruan tinggi Universitas Wisnuwardhana Malang dan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang ? dan (2) Apa tujuan diberikan pendidikan budi pekerti luhur diperguruan tinggi Universitas Wisnuwardhana Malang dan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang ?

#### **Tujuan Penelitian Secara Khusus**

Berpijak dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar dapat memperoleh deskripsi yang jelas tentang Implementasi pendidikan budi pekerti luhur yang meliputi yaitu (1) Mendiskripsikan implementasi pendidikan budi pekerti di perguruan tinggi, dan (2) Mendiskripsikan tujuan diberikan pendidikan budi pekerti luhur di perguruan tinggi.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Profesionalitas Dosen**

Seseorang dikatakan profesional, bila mana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jamannya. (Muhaimin, 2001), yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. (Muhaimin, 2007: 44).

Professional (*adj*) 1 of a profession. 2 having or showing a high standart of work. 3 doing as a job what others do as

*a hobby*. Profesional (*noun*) *professional person*. Profesional (*kata sifat*) (1) dalam sebuah profesi; (2) memiliki atau menunjukkan suatu standart tinggi dari pekerjaan; (3) melakukan sesuatu seperti sebuah pekerjaan sedangkan yang lainnya mengerjakan hal itu sebagai hobi. Profesional (*kata benda*) seseorang yang profesional. (Oxford Dictionary, 1995: 329) sebelum mengetahui. Jadi Dosen/Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan dilembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu. Disamping tugas keguruan, mereka itu mampu bertugas dalam manajemen kelas dalam rangka proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. (Muzayyin, 158)

#### **Budi Pekerti Luhur atau Akhlak**

Perilaku budi pekerti luhur pada dasarnya memang mempunyai perbedaan arti yang mendasar. apabila dipisahkan dari kata Perilaku dan kata Budi Pekerti Luhur. Budi Pekerti Luhur, yang biasa disebut orang atau identik dengan sebutan Akhlak Al-Karimah. atau banyak sebutan lainnya diantaranya : moralitas, adab, sopan santun, kesusilaan, tata susila., perangai, karakter. Tata krama, watak, watek, Tabiat. Atau dari bahasa asingnya. Ethica (Latin), Ethik (Belanda). Ethecs (Inggris), Ethiquette (Perancis), atau dapat juga diartikan dengan moral, moril, dan sebagainya..

Imam Al-Ghozali dalam kitab "Ihya' 'Ulumuddin", beliau mendefinisikan akhlak sebagai suatu gejala kejiwaan yang meresap dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa menggunakan pertimbangan pikiran

terlebih dahulu. Apabila yang timbul dari padanya adalah perbuatan-perbuatan yang baik, terpuji menurut akal dan syara' maka disebut akhlak yang baik dan apabila yang ditimbulkan tidak baik maka disebut akhlak tercela. (Fajar, Ghofir, :99)

#### **Metode Pembinaan Budi Pekerti**

Metode pembinaan Budi Pekerti atau dapat diidentikkan dengan cara mengajar-kan Akhlaq, maka kita dapat memulai ketika masih hidupnya baginda Rasulullah Saw, dimana pada waktu itu tercatat cara Nabi mengajarkan Akhlak ialah dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi kisah-kisah umat terdahulu kala, supaya diambil pengajaran dan i'tibar dari kisah-kisah itu. Orang yang ta'at dan patuh mengikuti Rasul Allah, mendapat bahagia dan orang-orang yang durhaka mendapat siksa, seperti kisah qorun yang bakhil dan kisah Musa yang berbuat baik kepada putri Syuaib dan lain-lain. (Yunus 1990: 29).

Pendeknya pendidikan akhlak diberikan oleh Nabi dengan perkataan dan perbuatan, serta memberi contoh dan suri teladan yang baik. Oleh sebab itu Nabi dapat mengubah akhlak bangsa arab dari berpecah belah menjadi umat yang bersatu padu, dari bermusuhan-musuhan menjadi berkasih sayang, dari bersuku-suku menjadi berbangsa-bangsa menjadi satu umat. Hal itu dapat dilaksanakan Nabi dalam masa kurang seperempat abad tanpa paksaan atau tanpa kekuatan senjata.

Selanjutnya setelah Nabi s.a.w. tiada pendidikan akhlak dilanjutkan oleh para sahabat, kemudian tabi'in, tabi, it taabi'in, dan seterusnya kepada para ulama'ulama sebagai *warosatul Anbiyak*, (pewaris Nabi).

Ulama dahulu telah menerangkan bagaimana jalan untuk mendidik dan membentuk akhlak anak-anak dan orang-orang dewasa.

#### **Kelompok Budi Pekerti Mahmudah**

Rumah Al-Arqom bin Abil Arqom, merupakan tempat pendidikan Islam yang pertama dalam sejarah pendidikan Islam. Disanalah pertama kali Nabi Muhammad SAW, mengajarkan dasar-dasar/pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya. Di sanalah Nabi membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) Al-Qur'an kepada pengikut-pengikutnya.

Cara Nabi menyiarkan agama Islam ialah dengan berpidato dan bertabligh ditempat-tempat yang ramai dikunjungi orang, seperti idi Ukadz, terutam, di musim Haji. Ketika itu Nabi Saw, mengajarkan l'tiqod dan Keimanan, Amal Ibadat, dan mengajarkan Akhlak yang baik. Pada periode ini Zakat belum diatur. Bahkan pada periode ini Ibadat Sholat belumlah lima waktu seperti sekarang, karena Sholat lima waktu baru dilaksanakan setelah Nabi Israk dan mi'raj Allah mewajibkan sembahyang lima waktu ( 11 S.H = tahun 621 M).(Yunus, 1990).

Adapun menurut Buku I Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti oleh Depdiknas 2002, disebutkan nilai budi pekerti dan diskripsi/ indikator yang masih layak dipergunakan sebagai pedoman tingkah laku terhadap semua orang termasuk yang diperuntukkan lembaga sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah, juga masih sangat relevan untuk para mahasiswa perguruan tinggi dimanapun dan kapanpun, karena sebagai mahasiswa yang belajar pada pendidikan tinggi sudah seharusnya menguasai dan melaksanakan budi pekerti

sebagai berikut: (1).Adil ,(2) Kerja Keras, (3) Berani memikul resiko, (4) Bersahaja, (5) Cermat, (6) Cinta ilmu, (7) (8).Demokratis, (9) Disiplin, (10) Gigih, (11) Hemat, (12) Hormat, (13) Ikhlas, (14) Iman, (15) Jujur, (16) Kasih sayang, (17) Kebersamaan, (18) Keras kemauan, (19) Ksatria. Akhlak yang baik, menurut Al-Ghozaly, bahwa akhlak yang baik itu hanya dapat dicapai dengan 4 syarat: tenaga ilmu, (2) tenaga amarah, (3) tenaga syahwat, (4) tenaga keadilan anantara ketiga tenaga tersebut diatas.

#### **Kelompok Budi Pekerti Madzmumah**

Diantara Akhlak yang jahat yang dilarang nabi masa di Makkah ketika itu ialah:

- a) Mempersekutukan Allah dengan berhala dan sebagainya.
- b) Membunuh anak sendiri, karena takut miskin.
- c) Membunuh orang dengan tiada hak.
- d) Mengambil harta anak yatim, kecuali untuk keperluan anak itu sendiri.
- e) Mengurangkan sukatan dan timbangan.
- f) Berzinah.
- g) Berkata kasar terhadap ibu-bapa atau mengahardiknya.
- h) Mubadzir (Membuang-buang harta kepada yang tak berguna).
- i) Berlaku bakhil dan pemboros.
- j) Membicaeakan soal tanpa ilmu pengetahuan tentang soal itu.
- k) Berlaku sombong terhadap sesama manusia.
- l) Bergolong-golongan dalam agama (berpecah-belah) .
- m) dan lain-lain.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena menurut peneliti sesuai dengan judul yang dikemukakan di atas, merupakan studi kasus (*case study*), karena menurut Maryam dan Sirabson (1984), terdapat enam macam metode yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu etnografi; studi kasus, teori *grounded*, penelitian masa depan, oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi(komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.(Mulyana, 2004:201).

Bogdan dan Biklen (1982), mengatakan bahwa jika peneliti mengatasi dua atau lebih subyek latar, atau penyimpanan data yang berbeda satu dengan yang lain maka, apa yang dikaji itu adalah multi kasus, sehingga penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus (*Multi Case Studies*) yang dimulai dengan kesan pertama untuk dapatnya menetapkan fokus yang ditentukan bagi batasan difinitif untuk parameter studi kasus yang kedua dan ketiga.

Berdasarkan rancangan studi multi kasus, maka rancangan penelitian ini menggunakan metode komparatif konstan (*The Constant comparative Method*) yang menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan rancangan riset untuk sumber multi data, yang sama dengan induksi analisis karena analisis formalnya dimulai pada awal

studi dan hampir selesai pada akhir pengumpulan data. Adapun rangkaian tahapannya berlangsung secara serempak dan analisisnya senantiasa berbalik ketahapan pengumpulan data.

Tahapan-tahapan (langkah-langkah) dalam penelitian ini adalah pertama dilakukan pengumpulan data pada latar pertama yaitu Universitas Wisnuwardhana Malang . Data yang ada dipelajari, kemudian diberikan sandi-sandi tertentu, dikerjakan dengan memperhatikan kategori-kategori yang dikembangkan kedalam tema, sehingga berkembang menjadi temuan konseptual yang masih bersifat tentatif dari fokus penelitian. Kemudian dilakukan pengumpulan data pada latar kedua yaitu Universitas Islam Kapanjen Malang, sebagaimana langkah-langkah diatas.

Akan tetapi peneliti tetap ingin menggunakan dua jenis penelitian; yang pertama penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berkaitan dengan bahan-bahan teoritik yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pendidikan Budi Pekerti. Disamping peneliti berusaha mengemukakan beberapa hasil penelitian dari beberapa disertasi yang mendahului dari para doktor ilmu agama Islam, maupun ilmu-ilmu sosial lainnya, dari berbagai Universitas terkemuka di Indonesia, bahkan Universitas di luar negeri dibidang kepesantrenan. Sedangkan yang kedua penelitian penerbangan (*field research*), digunakan untuk menguji kebenaran teoritik tentang Profesionalisasi Dosen pendidikan budi pekerti, yang dibangun berdasarkan studi multi kasus sebagaimana di atas (*multi case studies*).

### Lokasi Penelitian

Adapun yang penulis jadikan obyek penelitian untuk mengetahui Profesionalitas dosen pendidikan budi pekerti, yaitu Universitas Wisnuwardhana Malang dan Universitas Islam Raden Rahmat, karena yang satu dipimpin oleh seorang Rektor yang memegang tampuk organisasi puncak di Jawa Timur ini sebagai ketua APTISI . (Asosiasi Perguruan Tinggi Suwasta), dan yang satu lagi dipimpin oleh seorang Kyai yang mengetuai para Ulama di Kabupaten Malang sebagai Ketua Majelis Ulama Kabupaten Malang.

### Sumber dan Jenis Data

Dalam proses penelitian ini di lapangan penulis memerlukan berbagai data yang terkait dengan masalah-masalah sebagai berikut :

- Implementasi pendidikan budi pekerti. Data yang terkait hal ini peneliti peroleh dari pimpinan universitas, Dekan (sebagai informan), dan dosen pendidikan budi pekerti/ agama, sebagai pusat informasi yang akurat. Adapun penetapan informan kunci melalui teknik bola salju "*snowball sampling technique*"
- Dari berbagai foto kegiatan Perguruan tinggi, di samping juga foto –foto dengan para pimpinan Fakultas dan Sekolah Tinggi, Data-data statistik dengan grafik perkembangan pendidikan dengan para mahasiswanya.

### Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara

mendalam (*In-depth interview*), observasi dan studi dokumentasi, metode ini penulis gunakan oleh karena penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara sempurna. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara secara mendalam yang akan dilakukan terhadap informan kunci dan partisipan lain melalui pertanyaan yang tak terstruktur atau bersifat terbuka (*open –ended questions*) dan dengan observasi secara menyeluruh pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Disamping untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang segala hal yang ditulis baik merupakan bahan atau tentang subyek

Ketiga teknik ini akan diuraikan satu persatu karena merupakan teknik-teknik dasar yang selalu digunakan oleh peneliti kualitatif di dalam penelitian-penelitiannya, Marshall (1989), Guba dan Lincoln (1981), serta Moleong (2006: 157-206) sebagai berikut;

**1. Interview (*indepth interview*)** (Sutrisno Hadi, 1981: 193).

1) Pertama pada Universitas Wisnuwardhana Malang.

Peneliti dalam melaksanakan tugasnya untuk mengetahui profesionalisme dosen pendidikan budi pekerti dalam implementasinya, yaitu dengan wawancara mendalam kepada beberapa personalia dosen dan pelaksana pendidikan, antara lain direncanakan sebagai berikut: (Informan kunci)

1. Prof. Dr.H. Sukowiyono, SH,MH. (rektor Unidha)
2. Dra.Eko Pujiati,M.Pd.( dekan FKIP )
3. Dosen-dosen pendidikan budi pekerti.
4. dan lain-lainnya.

2) Kedua Universitas Islam Raden Rahmat  
Kepanjen Kabupaten Malang.

Peneliti dalam melaksanakan tugasnya untuk mengetahui profesionalisme dosen pendidikan budi pekerti dalam implementasinya, yaitu dengan wawancara kepada beberapa personalia dosen pendidikan budi pekerti dan pelaksana pendidikan, antara lain direncanakan sebagai berikut : ( Informan kunci )

- a. Drs. KH.Mahmud Zubaidi, M.Ag. ( Dekan S.T.I.T).
- b. (dosen pendidikan budi pekerti)
- c. dan lain-lainnya.

## 2. Observasi

Menurut Soetrisno Hadi (1981; Nawawi, 2005:104), ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu; (a) Observasi partisipan - Observasi non partisipan., (b) Observasi sistemik – Observasi non sistemik, dan (c) Observasi Eksperimental - Observasi non eksperimental

Peneliti dalam menjalankan tugasnya menggunakan teknik observasi pertama, dimana peneliti bertindak sebagai partisipan. Karena peneliti dalam mengadakan observasi turut ambil bagian dalam proses pendidikan budi pekerti pada perguruan tinggi tersebut. Untuk mengambil kondisi obyektif baik yang menyangkut sumberdata manusia sarana dan prasarana fisik dan fasilitas lainnya, yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan tesis yang penulis beri judul yaitu :

Observasi yang akan dilakukan oleh

peneliti yang berkaitan dengan disertasi antara lain: (1) Kantor pusat Universitas Wisnuwardhana Malang, dan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang; (2) Kantor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; dan (3) Lingkungan Kedua Perguruan Tinggi tersebut.

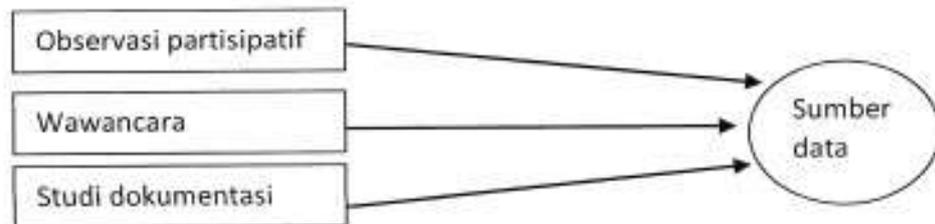
## 3.Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data sebagai pelengkap, dan pendukung, sehingga sebuah peristiwa dapat dibuktikan dengan rekaman, foto-foto, naskah, surat-surat penting, catatan khusus, dan sebagainya. Yang kesemuanya ini berkaitan erat dengan fokus penelitian mengenai Profesionalisme dosen pendidikan budi pekerti dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti sebagai berikut :

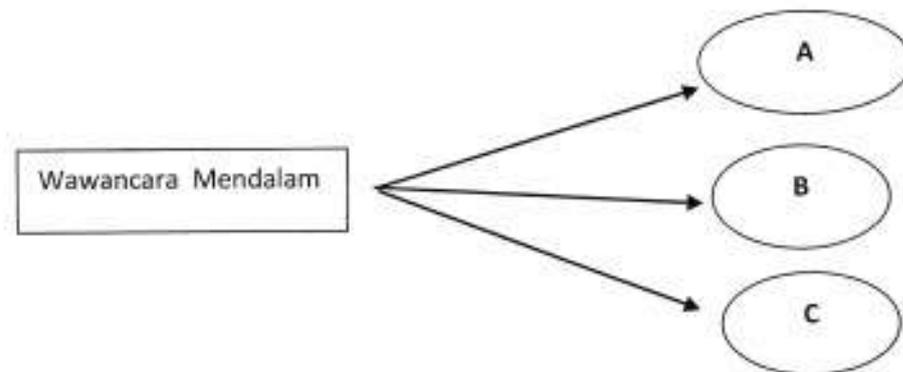
- (1)Photo kegiatan pembelajaran keduanya.
- (2) Photo kantor pusat kedua perguruan tinggi.

## 4. Triangulasi

Triangulasi ada dua macam yaitu, (1) triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (2) Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut. ( Sugiyono, 2008)



Gambar . a. Triangulasi "teknik" .pengumpulan data ( bermacam-macam cara pada sumber yang sama ).



Gambar . b. Triangulasi " sumber" pengumpulan data ( satu teknik pengumpulan data pada

bermacam-macam sumber data A,B,C )

### 5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistimatis untuk melengkapi dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain untuk mendapatkan pemahaman tentang fokus penelitian baik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian (Bogdan & Biklen 1982).

Analisa kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada penelaahan pada kekhasan (idiografik) suatu kasus,

bukan keumumannya (nometetik). Analisis induktif analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika positivisme dan fenomenologik. Miles dan Huberman (1992) mengatakan bahwa, metode analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu; reduksi data ( *data reduction*), penyajian data( *data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi ( *conclusion drawn/ verification*). Kegiatan-kegiatan itu dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data (Mantja: 2007: 83).

Reduksi Data

Pengumpulan Data

Penyajian Data  
Kesimpulan/  
Verifikasi  
Kesimpulan akhir dan merupakan Temuan Penelitian.



Gambar C. Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992 dalam Rohidi, 1992:20; Mantja.2007: 83).

**Reduksi Data**, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

**Penyajian Data**, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. dalam hal ini Miles dan Huberman (1984), menyatakan " yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif". **Verification**, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

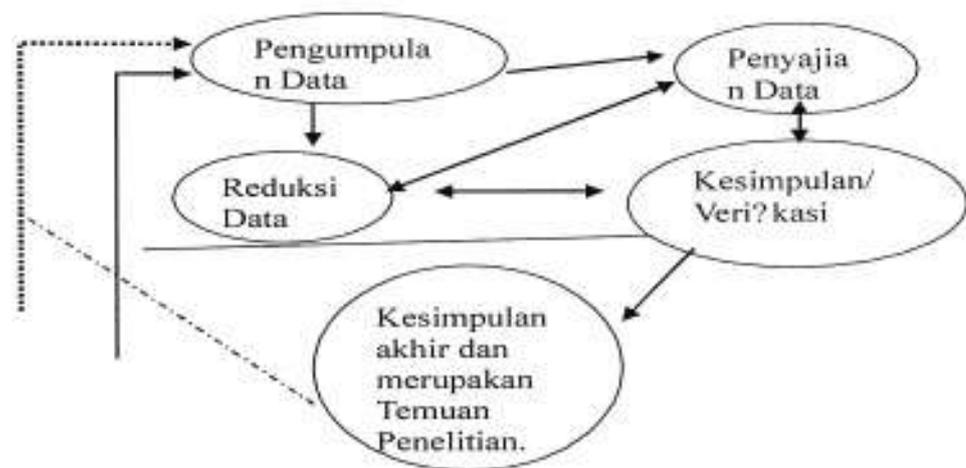
#### E.1 Analisis Lintas Situs / Lintas Kasus (*cros- cases analysis*)

Prosedur analisis lintas kasus ini dapat

dijelaskan sebagai berikut; (1) menggunakan pendekatan induktif-konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasil dari membandingkan dan memadukan masing-masing kasus individu dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau

proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang dijadikan acuan, (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu, dan (5) mengulang proses ini sebagaimana diperlukan, sampai batas kejenuhan.

Ad. Analisis data lintas kasus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar E. Komponen dalam Analisis Data (*Flow model*) .

## E.2 Pengecekan Keabsahan Data (*Trustworthiness*)

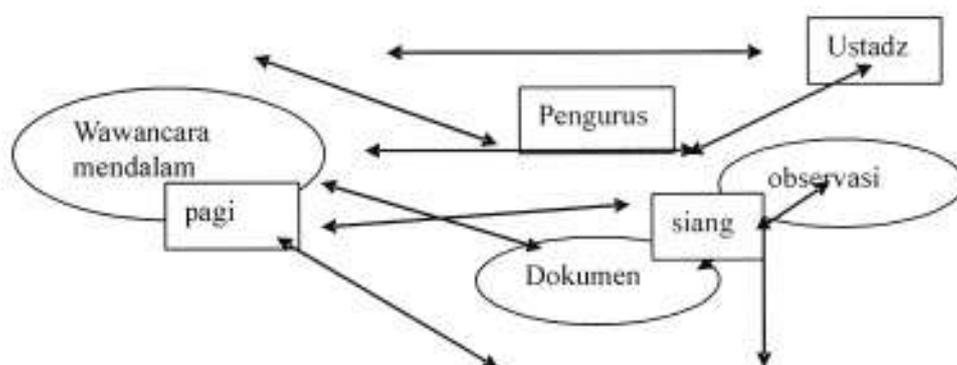
Hal ini penting dilakukan untuk memperoleh kesohehan (validitas data) dan keandalan (kredibilitas data).

### 1) Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan

terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan Ketekunan.
3. Triangulasi



Gambar F. Triangulasi Sumber Data, Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, dan Waktu.

1. Diskusi Terbatas
2. Analisis Kasus Negatif
3. Kelengkapan Referensi.
4. Mengadakan *Membercek (Membercheck)*
- 1) Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)
- 2) Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)
- 3) Pengujian Konfirmabilitas (*confirmability*)

### 3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif, dilakukan dalam tiga tahapan (Nasution, 1988) sebagaimana berikut:

- 1) Tahap pra lapangan
- 2) Menyusun rancangan penelitian
- 3) Memilih lapangan penelitian
- 4) Melaksanakan diskusi sejawat
- 5) Mengurus perijinan
- 6) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 7) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 8) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 9) Tahap pekerjaan lapangan
- 10) Memahami latar penelitian dan

persiapan diri

- 11) Memasuki lapangan
- 12) Berperan serta dalam mengumpulkan data
- 13) Tahap pengolahan, analisa dan konstruktif data
- 14) Tahap konfirmasi, dan pengecekan hasil oleh promotor.
- 15) Tahap penulisan laporan hasil penelitian.

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

### **Paparan Data Universitas**

#### **Wisnuwardhana Malang.**

Pada paparan data kasus yang pertama ini adalah kita uraikan beberapa hal yang ada hubungannya dengan focus penelitian. Untuk itulah peneliti menguraikan data ini sebagai berikut;

#### **Implementasi Pendidikan Budi Pekerti**

Implementasi pendidikan budi pekerti ini peneliti sampaikan dari dua nara sumber, yaitu pertama nara sumber mahasiswa yang menerima pendidikan budi pekerti itu sendiri, dan kedua dari dosen Pembina mata kuliah pendidikan budi pekerti ini.

#### **Menurut Pandangan Dosen Pengajar Budi Pekerti.**

Implementasi pendidikan Budi Pekerti di perguruan tinggi ini diberikan seminggu sekali selama dua jam pelajaran atau dengan bobot 2 sks. Biasanya pada mahasiswa yang telah menjalankan proses belajar pada semester VI. Oleh karena itu pada tingkat implementasi setingkat usia mahasiswa semester VI, sudah memiliki pemikiran yang

matang, dan telah memasuki tugas pembuatan disain proposal skripsinya dalam mencapai persyaratan memperoleh gelar sarjana S1.

Pada tingkat kematangan berfikir ini kepada mereka dosen memberikan materi tidak hanya melalui metode ceramah saja, namun juga dipakai system diskusi, dialog mengenai topic tertentu sehubungan dengan materi. Kemudian dibahas secara bersama-sama dengan mengemukakan pandangan masing-masing, selanjutnya diambil kesimpulan dengan mengacu kepada dasar-dasar ajaran. Baik ajaran moral Negara ( Pancasila ) maupun ajaran moral agama. ( bila mengetahui semua ajaran agama), bila tidak diketahui ya minimal moral Islam.

#### **Menurut Pandangan Mahasiswa Penerima Materi Budi Pekerti.**

Metode yang digunakan dalam Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. Misalnya mengangkat dan mendiskusikan kasus atau masalah Budi Pekerti dalam masyarakat yang mengandung dilemma, untuk didiskusikan dalam kelas. Penggunaan metoda ini akan dapat menghidupkan suasana kelas. Namun berbeda dengan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif di mana yang memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk berpikir dan sampai pada kesimpulan yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral reasoning masing-masing, dalam pengajaran Pendidikan Budi Pekerti siswa diarahkan sampai pada kesimpulan akhir yang sama, sesuai dengan nilai-nilai sosial tertentu, yang bersumber dari Pancasila dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Metoda pengajaran yang digunakan Pendekatan Analisis Nilai, khususnya

prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah yang ditawarkan, bermanfaat juga untuk diaplikasikan sebagai salah satu strategi dalam proses pengajaran Pendidikan Budi Pekerti. Seperti telah dijelaskan, dalam mata pelajaran ini, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang dipentingkan juga, yakni untuk mendukung dan menjadi dasar bagi pengembangan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ingin ditanamkan. Hal ini sejalan dengan penegasan Haydon (1995) bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep adalah penting dalam pendidikan moral, untuk membentuk sikap moral yang lebih stabil dalam diri seseorang.

Metoda pengajaran yang digunakan dalam Pendekatan Klarifikasi Nilai, dengan memperhatikan faktor keadaan serta bahan pelajarannya yang relevan, dapat diaplikasikan juga dalam pengajaran Pendidikan Budi Pekerti. Namun demikian, seperti dijelaskan oleh Prayitno (1994), penggunaannya perlu hati-hati, supaya tidak membuka kesempatan bagi siswa, untuk memilih nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakatnya, terutama nilai-nilai Agama dan nilai-nilai Pancasila yang ingin dibudayakan dan ditanamkan dalam diri mereka.

Metoda pengajaran yang digunakan dalam Pendekatan Pembelajaran Berbuat bermanfaat juga untuk diaplikasikan dalam pengajaran "PPKn/PLPS" di Indonesia, khususnya juga untuk diaplikasikan dalam pengajaran "PPKn/PLPS" di Indonesia, khususnya pada peringkat sekolah lanjutan tingkat atas. Para siswa pada peringkat ini lebih tepat untuk melakukan tugas-tugas di luar ruang kelas, yang dikembangkan untuk

meningkatkan kompetensi yang berhubungan dengan lingkungan, seperti yang dituntut oleh pendekatan ini.

#### **Tujuan Pendidikan Budi Pekerti.**

Tujuan Pendidikan Budi Pekerti adalah penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri mahasiswa. Pengajarannya bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu, yakni nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia lainnya, termasuk nilai-nilai keagamaan secara universal, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam pendekatan penanaman nilai antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, diskusi / dialogis dan lain-lain.

Sehingga diharapkan agar mahasiswa setelah menjadi sarjana mampu dan mau menderma bhaktikan dirinya buat kepentingan bangsa dan Negara serta masyarakat, dengan penuh percaya diri, mandiri, memperkuat mental sepiritual, menjaga kredibilitas, kehormatan diri dan keluarganya dengan tidak melakukan tindakan amoral, yang bertentangan dengan nilai-nilai Budi Pekerti luhur, serta mampu mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai Budi Pekerti Luhur tersebut secara murni dan konsekwen, dan konsisten

#### **Paparan Data Universitas Islam Raden Rahmat.**

Pada paparan data kasus yang kedua ini adalah menguraikan beberapa hal yang ada hubungannya dengan focus penelitian . Untuk itulah peneliti menguraikan data ini sebagai berikut;

#### **Implementasi Pendidikan Budi Pekerti**

Implementasi pendidikan budi pekerti

ini peneliti sampaikan dari dua nara sumber, yaitu pertama nara sumber mahasiswa yang menerima pendidikan budi pekerti itu sendiri, dan kedua dari dosen Pembina mata kuliah pendidikan budi pekerti ini.

#### **Menurut Pandangan Dosen Pengajar Budi Pekerti.**

Implementasi pendidikan Budi Pekerti di perguruan tinggi ini diberikan secara khusus, walaupun sudah terintegrasikan melalui pendidikan agama Islam, sekali selama dua jam pelajaran atau dengan bobot 2 sks, dengan Judul Ilmu Tashouwuf. Biasanya pada mahasiswa yang telah menjalankan proses belajar pada semester V semuanya telah dianggap memiliki bobot pendidikan budi pekerti.. Oleh karena itu pada tingkat implmentasi setingkat usia mahasiswa semester V ini sudah memiliki pemikiran yang matang, dan telah memasuki tahap penalaran . Karena Ilmu Tashouwuf adalah merupakan inti dari ajaran Budi Pekerti .

Pada tingkat kematangan berfikir ini kepada mereka dosen memberikan materi tidak hanya melalui metode ceramah saja, namun juga dipakai sistem diskusi, dialog mengenai topic tertentu sehubungan dengan materi Kemudian dibahas secara bersama-sama dengan mengemukakan pandangan masing-masing, selanjutnya diambil kesimpulan dengan mengacu kepada dasar-dasar ajaran. Baik ajaran moral Negara (Pancasila) maupun ajaran moral agama Islam . ( bila mengetahui semua ajaran agama), bila tidak diketahui ya minimal moral Islam sebagai dasar dari pendidikan ini.Oleh karena itu sumber-sumber yang digunakan adalah banyak dari sumber kitab ulama' di abad ketiga hijriyah semacam Imam Ghozali.

#### **Menurut Pandangan Mahasiswa Penerima Materi Budi Pekerti.**

Metode yang digunakan dalam Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. Misalnya mengangkat dan mendiskusikan kasus atau masalah yang mengandung unsur pendidikan Budi Pekerti dalam masyarakat , untuk didiskusikan dalam kelas. Penggunaan metoda ini akan dapat menghidupkan suasana kelas. Namun berbeda dengan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif di mana yang memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk berpikir dan sampai pada kesimpulan yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral reasoning masing-masing mahasiswa , dalam pengajaran pendidikan Agama yang nota bine mengandung nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti siswa diarahkan sampai pada kesimpulan akhir yang sama, sesuai dengan nilai-nilai sosial tertentu, yang bersumber dari Pancasila dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Metoda pengajaran yang digunakan Pendekatan Analisis Nilai, khususnya prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah yang ditawarkan, bermanfaat juga untuk diaplikasikan sebagai salah satu strategi dalam proses pengajaran pendidikan agama yang nota bine didalamnya mengandung unsure-unsur Pendidikan Budi Pekerti. Seperti telah dijelaskan, dalam mata pelajaran ini, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang dipentingkan juga, yakni untuk mendukung dan menjadi dasar bagi pengembangan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ingin ditanamkan. Hal ini sejalan dengan penegasan Haydon (1995) bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep adalah penting dalam pendidikan moral, untuk

membentuk sikap moral yang lebih stabil dalam diri seseorang.

Metoda pengajaran yang digunakan dalam Pendekatan Klarifikasi Nilai, dengan memperhatikan faktor keadaan serta bahan pelajarannya yang relevan, dapat diaplikasikan juga dalam pengajaran Pendidikan Budi Pekerti. Namun demikian, seperti dijelaskan oleh Prayitno (1994), penggunaannya perlu hati-hati, supaya tidak membuka kesempatan bagi siswa, untuk memilih nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakatnya, terutama nilai-nilai Agama dan nilai-nilai Pancasila yang ingin dibudayakan dan ditanamkan dalam diri mereka.

#### **Tujuan Pendidikan Budi Pekerti.**

Tujuan Pendidikan Budi Pekerti adalah Selaras dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri, dimana penanaman nilai agama sebagaimana penanaman nilai-nilai luhur tertentu dalam diri mahasiswa. Pengajarannya bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu, yakni nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia lainnya, termasuk nilai-nilai keagamaan secara universal, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam pendekatan penanaman nilai antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, diskusi / dialogis dan lain-lain seperti halnya menyampaikan cerita-cerita keteladanan para Nabi, para Auliya' ( seperti cerita-cerita Al-Ghozali, Imam Syafi'i, Syaeh Ibnu Hajar Al-Asqolani dan sebagainya)

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Terhadap Paparan Data Universitas Wisnuwardhana Malang.**

#### **Menurut Pandangan Dosen Pengajar Budi Pekerti.**

Implementasi pendidikan Budi Pekerti di perguruan tinggi ini diberikan seminggu sekali selama dua jam pelajaran atau dengan bobot 2 sks. Biasanya pada mahasiswa yang telah menjalankan proses belajar pada semester VI. Oleh karena itu pada tingkat implmentasi setingkat usia mahasiswa semester VI, sudah memiliki pemikiran yang matang, dan telah memasuki tugas pembuatan disain proposal skripsinya dalam mencapai persyaratan memperoleh gelar sarjana S1. Pada tahapan ini memang sebenarnya terjadi kelambanan, artinya karena seharusnya pendidikan budi pekerti ini diberikan pada semester satu. Sebab mahasiswa sejak dini sudah diberikan pendalaman mengenai pendidikan budi pekerti ini. Walaupun mereka pada tingkat sekolah menengah sebelumnya sudah dikenalkan. Akan tetapi hemat peneliti tidak sedalam pemberian materi pada waktu mereka belajar di perguruan tinggi. Sebab pada umumnya pada tingkat sekolah menengah materi budi pekerti diberikan tidak secara khusus, namun terintegrasi kedalam pendidikan agama. Oleh karenanya tidak begitu mendalam dan kurang mendapatkan perhatian anak didik, disebabkan tidak ada nilai raport secara kusus yang berinisial pendidikan budi pekerti. Yang ada adalah nilai agama, dan ada juga nilai sikap dan kepribadian yang indokatornya sangat subyektif sekali.

Sedangkan pada tingkat mahasiswa, mereka telah berada pada tingkat kematangan berfikir, kepada mereka dosen memberikan materi tidak hanya melalui metode ceramah saja, namun juga dipakai system diskusi, dialog mengenai topik tertentu sehubungan dengan materi, kemudian dibahas secara bersama-sama dengan mengemukakan pandangan masing-masing, selanjutnya diambil kesimpulan dengan mengacu kepada dasar-dasar ajaran. Baik ajaran moral Negara ( Pancasila ) maupun ajaran moral agama (bila mengetahui semua ajaran agama), bila tidak diketahui ya minimal secara moral Islam. Dengan demikian disamping mahasiswa mengetahui etika/ budi pekerti menurut keyakinan agamanya, juga didalami etika moral bangsa serta nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia yang telah terkristalisasi dalam falsafah Pancasila.

#### **Menurut Pandangan Mahasiswa Penerima Materi Budi Pekerti.**

Metode yang digunakan dalam Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. Misalnya mengangkat dan mendiskusikan kasus atau masalah Budi Pekerti dalam masyarakat yang mengandung dilemma, untuk didiskusikan dalam kelas. Penggunaan metode ini akan dapat menghidupkan suasana kelas. Namun berbeda dengan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif di mana yang memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk berpikir dan sampai pada kesimpulan yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral reasoning masing-masing.

Pandangan mahasiswa semacam ini sudah bias ditebak bahwa yang berarti proses pendidikan budi pekerti telah berjalan dengan

efektif, terbukti mahasiswa telah mengetahui dan sudah bias memberikan pandangannya mengenai proses pendidikan yang telah berlangsung.

Dalam pengajaran Pendidikan Budi Pekerti mahasiswa diarahkan sampai pada kesimpulan akhir yang sama, sesuai dengan nilai-nilai sosial tertentu, yang bersumber dari Pancasila dan budaya luhur bangsa Indonesia. Nampak jelas dari pernyataan mahasiswa diatas bahwa materi budi pekerti ini telah memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai luhur nenek moyang bangsa Indonesia, yang telah terkristalisasi ke dalam Pancasila, disamping nilai-nilai luhur sesuai keyakinan agamanya. (bandingkan dengan materi Aklaq yang mulia oleh Tatapangarsa, Humaidi, 1991)

Metoda pengajaran yang digunakan Pendekatan Analisis Nilai, khususnya prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah yang ditawarkan, bermanfaat jua untuk diaplikasikan sebagai salah satu strategi dalam proses pengajaran Pendidikan Budi Pekerti. Seperti telah dijelaskan, dalam mata pelajaran ini, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang dipentingkan juga, yakni untuk mendukung dan menjadi dasar bagi pengembangan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ingin ditanamkan. Hal ini sejalan dengan penegasan Haydon (1995) bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep adalah penting dalam pendidikan moral, untuk membentuk sikap moral yang lebih stabil dalam diri seseorang.

Sudah seharusnya nilai-nilai budi pekerti tidak hanya secara aplikatif saja, namun ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik juga diberikan untuk dikuasai oleh para mahasiswa, hal ini sudah sejak pada sekolah dasar diberikan materi dengan model ketiga domain taxonomi blom. Karena satu dengan yang lainnya saling keterkaitan.

Metoda pengajaran yang digunakan dalam Pendekatan Klarifikasi Nilai, dengan memperhatikan faktor keadaan serta bahan pelajarannya yang relevan, dapat diaplikasikan juga dalam pengajaran Pendidikan Budi Pekerti. Namun demikian, seperti dijelaskan oleh Prayitno (1994), penggunaannya perlu hati-hati, supaya tidak membuka kesempatan bagi siswa, untuk memilih nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakatnya, terutama nilai-nilai Agama dan nilai-nilai Pancasila yang ingin dibudayakan dan ditanamkan dalam diri mereka.

Dilakukan hal semacam ini karena mengingat tingkat pemikiran mahasiswa sudah pada waktunya diberikan model pembelajaran konstruktivistik, bukan lagi model pembelajaran behavioristik..

Metoda pengajaran yang digunakan dalam Pendekatan Pembelajaran Berbuat bermanfaat juga untuk diaplikasikan dalam pengajaran "PPKn/PLPS" di Indonesia, khususnya pada peringkat sekolah lanjutan tingkat atas. Para siswa pada peringkat ini lebih tepat untuk melakukan tugas-tugas di luar ruang kelas, yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang berhubungan dengan lingkungan, seperti yang dituntut oleh pendekatan ini.

#### **Tujuan Pendidikan Budi Pekerti.**

Tujuan Pendidikan Budi Pekerti adalah penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri mahasiswa. Pengajarannya bertitik tolak

dari nilai-nilai sosial tertentu, yakni nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia lainnya, termasuk nilai-nilai keagamaan secara universal, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam pendekatan penanaman nilai antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, diskusi / dialogis dan lain-lain.

Nampak jelas tujuan semacam ini sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi yang bersangkutan ( Universitas Wisnuwardhana Malang) yaitu guna menghasilkan sumberdaya yang mandiri serta tujuan dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu mencetak tenaga-tenaga profesional dan terampil serta berbudi pekerti yang luhur. sehingga diharapkan agar mahasiswa setelah menjadi sarjana mampu dan mau menderma bhaktikan dirinya buat kepentingan bangsa dan Negara serta masyarakat, dengan penuh percaya diri, mandiri, memperkuat mental sepirtual, menjaga kredibilitas, kehormatan diri dan keluarganya dengan tidak melakukan tindakan amoral, yang bertentangan dengan nilai-nilai Budi Pekerti luhur, serta mampu mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai Budi Pekerti Luhur tersebut secara murni dan konsekwen, serta konsisten.

**Struktur Kurikulum Jurusan PPKn, Wisnuwardhana Malang:  
Program S-1**

Kode MK	MK Keilmuan & Keterampilan (MKK) Pilihan	SKS
MKK 07142	42. Pemerintahan Daerah	2
MKK 07143	43. HAM	2
MKK 07144	44. Ekonomi Pembangunan	2
MKK 07145	45. Hukum Pajak	2
MKK 07146	46. Perbandingan Sistem Politik	2
MKK 07147	47. Manajemen Konflik	2
MKK 07148	48. Budi Pekerti	2
MKK 07149	49. Kebijakan Publik	2
	Jumlah	16

Terlihat jelas dalam dalam komposisi kurikulum disini Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan pilihan dengan alokasi waktu bobot 2 sks. Sebenarnya melihat pentingnya mata kuliah ini dan masyarakat bangsa Indonesia sudah sampai pada titik yang nadir dibidang akhlak. Seharusnya bukan hanya 2 sks, akan tetapi paling tidak diberikan bobot 4 sks, sehingga materi yang diberikan dapat diperbanyak lagi pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan ajaran pendidikan budi pekerti ini.

Hal ini mengingat Indonesia sudah pada waktunya mempertajam pendidikan budi pekerti buat anak-anak bangsa, sehingga *character building* benar-benar menjadi garapan yang sangat serius. Itupun bila dilakukan mulai dari sekarang hasilnya baru dapat dirasakan 25 tahun lagi

**Pembahasan Terhadap Paparan Data Universitas Islam Raden Rahmat.**

**Implementasi Pendidikan Budi Pekerti**

Implementasi pendidikan budi pekerti ini peneliti sampaikan dari dua nara sumber,

yaitu pertama nara sumber mahasiswa yang menerima pendidikan budi pekerti itu sendiri, dan kedua dari dosen Pembina mata kuliah pendidikan budi pekerti. Dari pernyataan kedua nara sumber ini nampak jelas bahwa implementasi pendidikan budi pekerti pada obyek ini telah berproses sebaik-baiknya. Dimana dalam kajian materi sudah benar pada jalurnya, dalam pengertian bahwa materi budi pekerti ini diambil dari sumber aslinya, yaitu sumber timur tengah ( Arab) yaitu kitab-kitab Ulama abad ke tiga Hijriyah , semacam Imam Abu Hamid Bin Ahmad Al-Ghozali. ( dikenal Imam Ghazali ) karena memang secara cultural Sekolah Tinggi ini homogenitas beragama Islam. Dan memang garapannya keilmuan keguruan Islam. Akan tetapi ajaran Budi Pekerti Islam sama sekali tidak bertentangan dengan khsanah kekayaan bangsa Indonesia. Yaitu nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat Indonesia yang berpangkal / kristalisasi sebagai palsafah bangsa yaitu Pancasila.

Justru Islam yang nota bine memperkokoh ajaran Pancasila, karena sila-sila dalam Pancasila bila dipelajari dan dalam

benar-benar ada termaktub didalam ajaran Budi Pekerti Islam. Kita kaji mulai dari Sila Pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah sebagai realisasi dari ajaran Islam dalam surat Al-Ikhlas; " *Qul Huwallohu Ahad* " Artinya; " Katakanlah ( Wahai Muhammad ) Bahwa Allah itu Satu " berikutnya ' Sila Kedua Kemanusiaan Yang adil beradab, nilai yang terkandung dilamnya adalah mencintai sesama manusia, maka dimintai dari masing-masing untuk saling menolong dengan harta atau jiwa, memaafkan kesalahan, bersikap ikhlas, setia, meringankan sesamanya dan lain sebagainya, hal ini sejalan dengan ajaran Islam. " *Fayutlabu min kulli minhuma lilakhori al-musawwamatu bil mali awil l'aanatu binnafsi, wal-afwu anil zallati wal-ikhlasu wal-wafa'u .....* " ( al-Mas'udi Hafid , tanpa tahun).

Demikian pula sila ketiga dari Pancasila yaitu Persatuan Indonesia, yang intinya cinta tanah air, yang dalam Islam telah jelas nas yang berbunyi: ' *Hubbul Wathon Minal Iman* " Artnya; Cinta Tanah Air merupakan bagian dari Keimanan seseorang " Sila keempat dari Pancasila : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan. Hal ini pada intinya adalah bermusyawarah untuk mufakat, dalam kepentingan masyarakat Indonesia seluruhnya, dalam ajaran Islam banyak sekali diperintahkan, " *Wasyaawirhum fil amri* " . Bermusyawarahlah diantara kamu dalam suatu urusan . dan lain-lain. Dan yang kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Banyak sekali ajaran Islam yang memerintahkan tentang keadilan ini, Hukum yang harus adil, ekonomi yang adil dan

produktif, hakimnya juga harus adil, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw; ' Salasun Munjiaatun : *khosyatullahi fii sirri wal alaniyah, wal adlu firradha wal ghodhobi, wal qosdu fil fikri wal ghina* "

Artinya: ' ada 3 perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu: 1 . Takut Kepada Allah di tempat yang tersembunyi maupun di tempat yang terang. 2. Berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan 3. Hidup sederhana pada waktu miskin maupun pada waktu kaya "

Selanjutnya Islam juga menegaskan sebagai berikut : ' *Al-Adlu Huwa tawassutu fil umuri wasyairu fiha ala wifqi asyarii'ati. Wahuwa nau'ani* : " *al-awwalu : adlu insani fi nafsihi wahuwa an yasluka sabiila al-istiqomati* " . *Asani: ' adluhu ma'a ghoirihi wahuwa salasatun aksamin: 1. Adlu as- sulthoni fi roiyiyatihi bittiba'l al-maisuri wa l'ho'l kulli dzi haqin haqqohu. 2. Adlu ar-ra'yati ma'a sulthoni wat-ilmildzi ma'a ustadzhihi wal-waladzi ma'a waalidaihi bi-ikhlasin atho'ati* ". 3. *Adlu al- insani ma'a amsalihi bitarqi at-takabburi alaihim wa kaffi al-ada anhum* ". Artinya: ' Keadilan: adalah bersikap ditengah dalam segala urusan dan berjalan didalamnya sesuai dengan syari'at.

Keadilan ada dua macam: pertama ; Keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalan yang lurus. Kedua; Keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam.

1. Keadilan penguasa terhadap rakyatnya dengan bersikap baik dan memberi pada setiap yang berhak, tentang sesuatu yang menjadi haknya..
2. Keadilan rakyat terhadap penguasa dan

murid terhadap gurunya serta anak terhadap kedua orang-tuanya dengan ikhlas dan ta'at.

3. Keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka. (Al-Mas'ud, tanpa tahun)

#### **Menurut Pandangan Dosen Pengajar Budi Pekerti.**

Implementasi pendidikan Budi Pekerti di perguruan tinggi ini diberikan secara khusus, walaupun sudah terintegrasi melalui pendidikan agama Islam, sekali selama dua jam pelajaran atau dengan bobot 2 sks, dengan Judul Ilmu Tashouwuf. Biasanya pada mahasiswa yang telah menjalankan proses belajar pada semester V semuanya telah dianggap memiliki bobot pendidikan budi pekerti. Oleh karena itu pada tingkat implementasi setingkat usia mahasiswa semester V ini sudah memiliki pemikiran yang matang, dan telah memasuki tahap penalaran. Karena Ilmu Tashouwuf adalah merupakan inti dari ajaran Budi Pekerti.

Pada tingkat kematangan berfikir ini kepada mereka dosen memberikan materi tidak hanya melalui metode ceramah saja, namun juga dipakai sistem diskusi, dialog mengenai topic tertentu sehubungan dengan materi. Kemudian dibahas secara bersama-sama dengan mengemukakan pandangan masing-masing, selanjutnya diambil kesimpulan dengan mengacu kepada dasar-dasar ajaran. Baik ajaran moral Negara (Pancasila) maupun ajaran moral agama Islam. ( bila mengetahui semua ajaran agama), bila tidak diketahui ya minimal moral Islam sebagai dasar dari pendidikan ini. Oleh

karena itu sumber-sumber yang digunakan adalah banyak dari sumber kitab ulama' di abad ketiga hijriyah semacam Imam Ghozali.

#### **Menurut Pandangan Mahasiswa Penerima Materi Budi Pekerti.**

Metode yang digunakan dalam pendekatan perkembangan moral kognitif. Misalnya mengangkat dan mendiskusikan kasus atau masalah yang mengandung unsur pendidikan Budi Pekerti dalam masyarakat, untuk didiskusikan dalam kelas. Penggunaan metoda ini akan dapat menghidupkan suasana kelas. Namun berbeda dengan pendekatan perkembangan moral kognitif di mana yang memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk berpikir dan sampai pada kesimpulan yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral reasoning masing-masing mahasiswa, dalam pengajaran pendidikan Agama yang nota bine mengandung nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti siswa diarahkan sampai pada kesimpulan akhir yang sama, sesuai dengan nilai-nilai sosial tertentu, yang bersumber dari ajaran Islam yang di tulis oleh ulama pada abad ke tiga hijriyah semacam Imam Al-Ghozali dan lain-lainnya.

Metoda pengajaran yang digunakan Pendekatan Analisis Nilai, khususnya prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah yang ditawarkan, bermanfaat juga untuk diaplikasikan sebagai salah satu strategi dalam proses pengajaran pendidikan agama yang nota bine didalamnya mengandung unsure-unsur Pendidikan Budi Pekerti. Seperti telah dijelaskan, dalam mata pelajaran ini, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang dipentingkan juga, yakni untuk mendukung dan menjadi dasar bagi

pengembangan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ingin ditanamkan. Hal ini sejalan dengan penegasan Haydon (1995) bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep adalah penting dalam pendidikan moral, untuk membentuk sikap moral yang lebih stabil dalam diri seseorang.

Metoda pengajaran yang digunakan dalam pendekatan klarifikasi nilai, dengan memperhatikan faktor keadaan serta bahan pelajarannya yang relevan, dapat diaplikasikan juga dalam pengajaran Pendidikan Budi Pekerti. Namun demikian, seperti dijelaskan oleh Prayitno (1994), penggunaannya perlu hati-hati, supaya tidak membuka kesempatan bagi siswa, untuk memilih nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakatnya, terutama nilai-nilai Agama dan nilai-nilai Pancasila yang ingin dibudayakan dan ditanamkan dalam diri mereka.

### **Tujuan Pendidikan Budi Pekerti.**

Tujuan Pendidikan Budi Pekerti adalah Selaras dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri, dimana penanaman nilai agama sebagaimana penanaman nilai-nilai luhur tertentu dalam diri mahasiswa. Pengajarannya bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu, yakni nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia lainnya, termasuk nilai-nilai keagamaan secara universal, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam pendekatan penanaman nilai antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, diskusi / dialogis dan lain-lain seperti halnya menyampaikan cerita-cerita keteladanan para Nabi, para Auliya' ( seperti cerita-cerita Al-Ghozali, Imam Syafi'i, Syaeh Ibnu Hajar Al-Asqolani dan sebagainya).

### **Struktur Kurikulum PAI Universitas Islam Raden Rahmat:**

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	V	MKKP.408	Studi Teks Keislaman	2	B. Arab
2		MKDK.207	Tasawuf	2	MSI
3		MKK.312	Perenc. Pembelajaran	3	
4		MKK.313	Statistik Pendidikan	3	
5		MKK.311	Media Pendidikan	2	
6		MKKP.405	Fiqh Mawaris	2	
7		MKK.304	MKPA	4	
8		MKKP.409	Aswaja	2	
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>	

Terlihat jelas dalam dalam komposisi kurikulum disini Mata Kuliah Tasawuf dengan alokasi waktu bobot 2 sks. Sebenarnya melihat pentingnya mata kuliah ini dan masyarakat bangsa Indonesia sudah sampai pada titik yang nadir dibidang

akhlak. Seharusnya bukan hanya 2 sks, akan tetapi paling tidak diberikan bobot 4 sks, sehingga materi yang diberikan dapat diperbanyak lagi pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan ajaran pendidikan budi pekerti ini.

Hal ini mengingat Indonesia sudah pada waktunya mempertajam pendidikan budi pekerti buat anak-anak bangsa, sehingga *character building* benar-benar menjadi garapan yang sangat serius. Itupun bila dilakukan mulai dari sekarang hasilnya baru dapat dirasakan 25 tahun lagi. Di dalam Islam ilmu Tasawuf merupakan ilmu pengetahuan yang masih khusus, tidak semua institusi pendidikan memberikan materi ini. Kecuali pada institusi pondok pesantren. Karena pondok pesantren memang selalu mengkaji materi-materi ilmu tasawuf dari kitab-kitab kuning yang ditulis oleh ulama' Islam pada abat ketiga Hijriyah, semacam lhya' Ulumuddin , Minhajul Abidin, oleh Imam Al-GhozaliMatan al-Hikam oleh Syaeh Ahmad Bin Atho`illah .

#### KESIMPULAN.

Impelementasi pendidikan Budi Pekerti pada Universitas Wisnuwardhana ini sudah sesuai dengan misinya, karena Wisnuwardhana merupakan Universitas terbuka untuk umum warga masyarakat Indonesia, yang tidak membedakan suku, ras, atau golongan, agama, maupun kebudayaan serta status sosial , Bahkan kepada mahasiswa yang kurang mampu apabila yang bersangkutan telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan Wisnuwardhana memberikan keringanan biaya perkuliahan.

Materi Budi pekerti yang diberikan, juga sudah sesuai dengan visi dan misi dari Wisnuwardhana, sebagai Universitas yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat Indonesia, maka pengembangan dari implementasi pendidikan budi pekerti, materinya bermuara kepada nilai-nilai luhur masyarakat bangsa Indonesia, yang

mengkristal kedalam bentuk falsafah Bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Karena Pancasila adalah merupakan inspirasi, dan sumber nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sejak adanya bangsa Indonesia itu sendiri, yang telah mengkristal berabad-abad lamanya.

Lain halnya dengan Universitas Islam Raden Rahmat , karena institusi ini memang secara homogen berbasis Islam. Baik masalah kajian kurikulumnya, maupun masalah audiennya (mahasiswanya) . Karena memang perguruan tinggi ini sesuai dengan bidang garapannya keilmuan Tarbiyah Islam, atau pendidikan Islam, dimana keluarannya disekenariokan menjadi seorang Ustadz/ Guru pendidikan Agama Islam, baik pada sekolah-sekolah dilingkungan departemen Pendidikan Nasional, maupun Guru kelas pada madrasah-madrasah dilingkungan Departemen Agama.

Sehingga bekal pendidikan Akhlak yang dipelajari lebih mendalam dan mengkhusus dengan materi Ilmu Tasawuf yang nota bine merupakan pokok dari Ilmu Akhlak karimah yang lebih tinggi.Karena dalam Ilmu tasawuf tujuannya adalah hanya mencari keridhaan Allah semata. Apapun yang manusia lakukan hanyalah diniatkan untuk mencari keridhaan Allah semata. Sehingga segala sesuatu yang kita usahakan dan apa yang kita perbuat hanyalah merupakan ikhtiar semata, tak lain keberhasilan dan kesuksesan yang kita peroleh datangnya hanya dari Allah semata

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya diskripsi dari berbagai data penelitian baik implementasi pendidikan Budi Pekerti menurut para dosen pengampu mata kuliah, maupun menurut pandangan mahasiswa tentang implementasinya, berarti

profesionalitas dosen dalam mata kuliah pendidikan Budi Pekerti ini telah berjalan dengan sebaik-baiknya, dan sangat profesional dibidangnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibn Athaillah, 1983, *Matan Al-Hikam*, Solo Penerbit Aneka.
- Al-Mas'udi Hafid H, ( tanpa tahun ), *Taisyirul Kholaq* , penerjemah alHamid Husain, Z, Salim, Surabaya, Nabhan.
- Abas,ZA 1960. *Prihidup Muhammad Rasulullah saw*. Medan: Fa.Islamyah.
- Abu Bakar, 1963, *Mutiara Achlak*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Abdullah. 1995 M /1416 H. *Mauqifu Ibni Taimyyah Mina I-Asya'iroh 1/21 cet II*. Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd.
- Abdillah, P. dan Chandra, Ar. A *Kamus Bahasa Inggris 350.000.000*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory And Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan, R.C., & Taylor, S.J. (1985) *Introduction to kualitatif Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Scianses*. New York: John Willy and Sons, Inc.
- Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damin, S. 2005. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tahun 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen Dikti ( 1985-1991) *Pendidikan Pancasila di Pergruan Tinggi*, Laboratorium Pancasila IKIP Malang
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV.Thoha Putra
- Faisal, S. 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*, Malang, YA3.
- Hadi, S 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Yogyakarta: Univertas Gajah Mada.
- Halim, A. 1982. *Pendidikan Islam di Kelantan, dalam Beberapa Aspek Warisan Kelantan*, Muzium Kelantan, Kota Baru.
- Jonathan S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumamihardja, 1978, *Studi Islamica*, Bogor, IPB Bogor.
- Koentjoaningrat. 1991. *Sejarah Teori Anthropologi II*. Jakarta: UI Press.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G.L. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill, CA: Sage Publication, Inc.
- Labib . Tanpa tahun, *Hakekat Ma'rifat*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- Lembaran Negara RI NO 6 1989, *UU RI no 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Lembaran Negara RI NO 78,2003. *UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

- Pendidikan Nasional*. Jakarta: Qanon Publishing.
- Mantja, W. 2007. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Emas.
- Muhadjir, N. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (4ed), Yogyakarta: Rake Sarusin.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marimba, A. D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Marshall, C. & Rossman, G.B. 1989. *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, California: Sage Publication, I